

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan maka berbicara pula tentang belajar. Dalam proses pendidikan terkandung banyak kegiatan di dalamnya. Belajar merupakan titik utama seluruh kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah. Proses tersebut bertujuan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif (menekankan pada intelektualnya), afektif (menekankan pada aspek perasaan), maupun psikomotorik (menekankan pada keterampilan psikomotoriknya). Berdasarkan hal tersebut maka proses pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi berbagai hal yang tertuang dalam kelompok mata pelajaran. Salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Suherli, dkk. (2017, hlm. vii) mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan kepercayaan peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan menjadi warga negara yang literat. Dalam halaman yang sama Suherli, dkk. juga menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik baik dalam menempuh pendidikan maupun di dunia kerja. Dengan demikian, maka pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi peserta didik dan perlu diperhatikan.

Pembelajaran merupakan antarmubungan pendidik dengan peserta didik dengan disertai segala sesuatu baik itu ide, data, fakta, benda, maupun orang yang berada dalam satu lingkungan belajar. Jika dikatakan antarmubungan maka pembelajaran dibangun dengan komunikasi dan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Berhubungan dengan hal tersebut Afandi, dkk (2013, hlm. 3) mengungkapkan “Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.” Pernyataan tersebut mengingatkan bahwa pembelajaran di Indonesia masih banyak yang memberlakukan *teacher center* sehingga proses pembelajaran -

banyak didominasi oleh guru bukan siswa, guru dijadikan pusat dan sumber belajar.

Berhubungan dengan hal di atas, pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak lepas dari teks, sehingga memungkinkan *teacher center* banyak digunakan, tentu diperlukan rancangan aktivitas belajar yang sedemikian rupa, agar pembelajaran melibatkan peserta

didik, terjadi komunikasi dua arah, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam Kurtilas dititikberatkan pada pembelajaran berbasis teks. Artinya kegiatan pembelajaran tidak pernah lepas dari teks, selain memahami setiap jenis teks yang dipelajari, peserta didik juga harus mampu mendemonstrasikan isi dan struktur teks yang dipelajari. Salah satu teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di kelas XI yaitu teks eksplanasi.

Fakta di lapangan proses pembelajaran teks eksplanasi di SMA Pasundan 8 Bandung masih belum optimal, khususnya dalam menganalisis bagian struktur dan kebahasaan sebuah teks eksplanasi. Berdasarkan survei awal, pembelajaran menganalisis bagian struktur dan kebahasaan teks eksplanasi masih berlangsung secara tradisional. Sehingga tidak adanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Pendidik hanya bertugas menyampaikan informasi kepada peserta didik atau menjadi sumber informasi sehingga posisi pendidik sangat dominan. Secara terperinci, langkah-langkah pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut: (1) pendidik menyampaikan pengertian teks eksplanasi, (2) pendidik menjelaskan materi teks eksplanasi, (3) pendidik menyuruh peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca. Jika dilihat dari rincian tersebut, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga guru mendominasi dengan lebih banyak menerangkan materi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Di sisi lain, pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi juga terdapat pengaruh dari masalah siswa itu sendiri, antara lain: (1) peserta didik kurang paham dengan penjelasan guru, (2) peserta didik kesulitan menentukan struktur

dan kebahasaan teks eksplanasi, dan (3) tidak ada minat peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekplanasi.

Dilihat dari permasalahan yang muncul dari peserta didik tersebut, peran pendidik sebagai fasilitator belum terlihat. Peran pendidik bukan hanya transfer materi tetapi memberikan cara dan alternatif bahkan solusi untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Cara yang dapat dilakukan salah satunya mengarahkan dan memberikan peserta didik suatu metode belajar yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugasnya, khususnya menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekplanasi. Pemberian alternatif tersebut sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 159) bahwa “pengajar hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya”. Dengan begitu, pendidik dapat berperan memberikan solusi bagi permasalahan peserta didik dengan memberikan suatu metode khususnya metode dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Munculnya suatu permasalahan dalam proses pembelajaran menandakan bahwa adanya ketidakefektifan dalam perilaku belajarnya. Faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan perilaku belajar ditegaskan oleh Dolllar dan Miller dalam Makmun (2012, hlm. 164) sebagai berikut:

- (a) adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*);
- (b) adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*);
- (c) adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*);
- (d) adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

Berdasarkan uraian di atas, tentu kita harus mencari pemecahan masalah agar proses pembelajaran menjadi efektif, khususnya dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk memperhatikan, berusaha, dan mengetahui apa yang akan diperoleh. Berhubungan dengan hal tersebut, pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat terwujudnya pembelajaran yang efektif. Hal itu dapat terwujud dengan menerapkan model pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi

yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan rangkaian pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat dalam suatu pemecahan masalah, karena memadukan kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk memperhatikan, berusaha memecahkan masalah, dan mengetahui apa yang akan diperoleh. Model pembelajaran ini sangat mendukung Kurikulum 2013 yang di dalamnya siswa diharapkan kreatif, inovatif dan aktif di setiap pemecahan masalah yang dihadapi di sekolah.

Kurikulum 2013 yang berbasis teks juga menjadikan keterampilan menulis sangat penting khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis salah satunya adalah teks eksplanasi. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir harus dikuasai, maka kemampuan menulis merupakan hal yang lebih sulit dikuasai. Menulis ialah pengungkapan ide, pesan, atau perasaan ke dalam sebuah tulisan. Banyak yang perlu diperhatikan dalam menulis, khususnya menulis sebuah teks. Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 249) mengungkapkan "...Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar bila diungkapkan secara tertulis tulisan tersebut mudah dipahami dengan tepat". Artinya, sebelum menulis kita harus paham terlebih dahulu struktur dari suatu teks agar dapat menyusunnya secara sistematis. Di halaman yang sama Iskandarwassid dan Sunendar pun menjelaskan bahwa, "...dalam menulis, unsur kebahasaan merupakan aspek yang perlu dicermati". Dengan demikian, jika ingin memiliki atau menguasai kemampuan menulis, kita perlu memahami struktur dan kebahasaannya terlebih dahulu. Maka dalam pembelajaran teks eksplanasi, menganalisis struktur dan kebahasaan perlu diperhatikan agar lebih mudah untuk menulis teks eksplanasi secara baik dan benar.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Nanda Gianty (2020). Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh secara signifikan terhadap

kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mencapai angka 93,5. Persamaan penelitian terdapat pada model pembelajaran yang digunakan dan teks yang dikaji. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian dan jenjang pendidikan. Nanda hanya berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan peneliti berfokus pada pengujian kemampuan peneliti dalam menyusun kegiatan pembelajaran, mengetahui hasil belajar siswa serta keefektifan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Selain itu Nanda melakukan penelitian di jenjang SMP, sedangkan peneliti di jenjang SMA. Fokus pembelajarannya pun berbeda, Nanda berfokus pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Sedangkan peneliti hanya berfokus terhadap pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Idham Miftahul Fariz (2023) juga dapat dikatakan relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Persamaan dengan penelitian tersebut terdapat pada model pembelajaran yang digunakan. Perbedaan penelitian terdapat pada kajian yang dilakukan. Idham Miftahul Fariz memanfaatkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini memanfaatkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Penelitian mengenai pembelajaran teks eksplanasi juga telah dilakukan oleh Risya Nur Cahyati (2022). Risya menggunakan metode pembelajaran *Gamification* dalam pembelajaran teks eksplanasi di kelas XI. Penelitiannya menemukan bahwa siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung mampu terlibat dalam pembelajaran teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Setelah rata-rata awal sebesar 20,00 pada pretest kelas eksperimen, rata-rata tersebut naik menjadi 77,67 pada posttest. Selain itu, rata-rata kelompok kontrol meningkat dari

20,00 pada pretest menjadi 62,07 pada posttest. Tinjauan literatur yang berfokus pada pembelajaran teks eksplanasi sebanding dengan penelitian kami. Tujuan pembelajaran dan model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan itulah yang membedakannya. Risyana menggunakan metode *Gamification* dalam pembelajaran teks eksplanasi secara keseluruhan, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni: pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi masih kurang diperhatikan, padahal memahami atau menguasai struktur dan kebahasaan suatu teks dapat memudahkan seseorang untuk membuat suatu teks tersebut; kurangnya minat siswa untuk belajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi karena menganggap kegiatan tersebut membosankan; kreativitas pendidik dalam memilih model pembelajaran masih belum maksimal; pembelajaran mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi terdapat dalam kompetensi dasar 3.4 meliputi kemampuan menganalisis bahasa dan struktur teks eksplanasi. Untuk itu peneliti mengambil judul “Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam manajemen isu adalah mengidentifikasi masalah, jenisnya, dan kemampuan penulis untuk mengidentifikasinya dari sudut pandang ilmiah, objek dalam konteks, dan keadaan. Karena hal ini sangat penting, kesulitan dalam mengidentifikasi posisi harus dimasukkan. Beberapa masalah terdeteksi oleh penulis berdasarkan identifikasi kesulitannya, dan tercantum di bawah ini.

1. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi masih kurang diperhatikan, padahal memahami atau menguasai struktur dan kebahasaan suatu teks dapat memudahkan seseorang untuk membuat suatu teks tersebut.

2. Kurangnya minat siswa untuk belajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi karena menganggap kegiatan tersebut membosankan.
3. Kreativitas pendidik dalam memilih model pembelajaran masih belum maksimal.

Penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk menganalisis tulisan eksplanasi baik struktur maupun kebahasaannya, diawali dengan mengenali permasalahan yang ada. Penulis berencana menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) ke dalam pembelajaran teks ekspositori dengan harapan dapat mengatasi permasalahan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, terutama mengingat model pembelajaran tersebut implementasinya di sekolah masih di bawah standar dan berdampak pada motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Salah satu tahap yang memiliki peran penting dalam kegiatan penelitian adalah perumusan masalah. Rumusan masalah menghubungkan variabel-variabel yang akan diteliti dan lazimnya ditulis atau disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pertanyaan umum mengenai konsep atau fenomena yang diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menyusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Adakah peningkatan pada kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Efektifkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024?

Masalah-masalah yang diuraikan tersebut tentu membutuhkan jawaban dan pemecahan masalah. Dengan adanya rumusan masalah, membantu mengarahkan cara berpikir peneliti. Oleh karena itu, penulis dapat memfokuskan pencarian jawaban ilmiah dari masalah yang dirumuskan tersebut serta berusaha mencari jalan pemecahan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan dalam penelitian dituangkan dalam pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Adanya tujuan masalah ini dimaksudkan agar penulis melaksanakan penelitian dengan terarah. Tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Menguji peningkatan pembelajaran teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekplanasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas tentu tak jauh dari masalah yang ditemukan serta upaya pemecahan masalah. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis bahasa dan struktur teks eksplanasi menjadi tujuan utama proyek ini. Namun, lebih dari itu, tujuan ini menjabarkan hasil yang diharapkan penulis peroleh dari penelitian ini, dan berfungsi sebagai peta jalan bagi penulis untuk menilai setelah proyek selesai.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya harus mengandung manfaat sehingga dapat berkontribusi memajukan dan mengembangkan bidang yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Guna meningkatkan kualitas hasil belajar dalam menilai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dengan paradigma pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Penulis berharap untuk memperoleh lebih banyak keahlian dan pemahaman dalam teknik pembelajaran bahasa sebagai konsekuensi dari penelitian ini, yang akan memungkinkan dia untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang baru dan kreatif.

b. Bagi peserta didik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa agar dapat lebih memahami dan menganalisis materi penjelasan, bahkan ketika mereka mengalami kesulitan dalam melakukannya.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau alternatif pemilihan model pembelajaran dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks ekplanasi dan dapat memberikan solusi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran teks eksplanasi.

d. Bagi sekolah

Temuan-temuan dari penelitian ini patut dijadikan bahan pertimbangan oleh lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan standar pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di bidang analisis tekstual teks eksplanasi.

Setiap orang yang terlibat berharap dapat merasakan manfaat yang disebutkan di atas. Keuntungan ini paling terlihat bagi penulis, namun juga membantu guru, siswa, dan sekolah pada umumnya. Selain itu, peneliti tingkat lanjut juga akan memperoleh keuntungan; mereka akan memaparkan temuan hasil penelitian yang melibatkan siswa kelas XI dengan menggunakan pendekatan *Think Talk Write* (TTW) dalam mempelajari teks eksplanasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Selain itu, dalam definisi operasional terdapat pembatasan istilah agar tercipta makna tunggal untuk memahami permasalahan serta dapat mempermudah peneliti memfokuskan pembahasan masalah. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik disertai sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.
2. Menganalisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
3. Struktur adalah susunan atau pengaturan unsur suatu hal.
4. Kebahasaan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa, baik secara lisan ataupun tulisan.
5. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses suatu peristiwa atau fenomena alam maupun sosial.

6. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah rangkaian pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat dalam suatu pemecahan masalah, karena memadukan kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis.

G. Sistematika Skripsi

Yang termasuk dalam tinjauan sistematis suatu penelitian adalah pokok-pokok utama dan argumen-argumen pendukung karya tersebut. Isi skripsi disajikan secara berurutan, dimulai dari bab I dan berlanjut hingga bab V. Sistematika skripsi dapat membantu penulis mengerjakan skripsi secara teratur dan terstruktur dengan mudah serta menghasilkan penulisan skripsi yang baik.

Bab I Pendahuluan, bagian pertama skripsi yang memaparkan garis besar umum topik penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan. Konteks permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi semuanya tercakup dalam bab ini. Konteks permasalahan menjelaskan kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga perlu dicari solusinya. Untuk lebih memahami tantangan pembelajaran teks eksplanasi yang dihadapi, maka perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu. Dalam rumusan masalah itulah pertanyaan penelitian dituangkan. Hasil yang diinginkan peneliti dari penelitian tersebut diuraikan dalam tujuan masalah. Keunggulan penelitian mencakup manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pemangku kepentingan lainnya sebagai konsekuensi dari temuan penelitian. Seluruh bab dan subbab dirinci dalam sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, mencakup penjelasan teoritis yang berpusat pada temuan penelitian mengenai gagasan, undang-undang, dan peraturan yang telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mengembangkan definisi konsep melalui studi teoritis. Langkah selanjutnya dalam penyelidikan teoritis adalah mengembangkan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan antara semua variabel penelitian. Dengan demikian, kajian teoritis tidak hanya memberikan teori-teori yang sudah ada sebelumnya tetapi juga menunjukkan bagaimana peneliti melihat permasalahan

yang diteliti dan bagaimana mereka mengusulkan solusi yang didasarkan pada atau memperluas ide-ide, konsep, aturan, dan hukum yang sudah ada sebelumnya. Yang termasuk dalam bagian ini adalah kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel kajian, kerangka kerja, asumsi, dan hipotesis, serta temuan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, merinci prosedur yang diikuti oleh penulis selama penyelidikan. Bab ini memberikan penjelasan menyeluruh dan metodis tentang prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan. Bagian ini merinci proses penelitian, termasuk desain penelitian, tujuan dan subjek penelitian, alat pengumpulan dan analisis data, serta proses.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi pelaporan temuan penelitian dalam berbagai format yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data sesuai dengan rangkaian rumusan masalah penelitian, serta penyajian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan. Pemrosesan data, temuan studi, relevansi antara keterampilan sebelum dan sesudah tes, dan statistik hasil sebelum dan sesudah tes semuanya dirinci dalam bab ini, begitu pula metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Bab V Simpulan dan Saran, bagian bab skripsi yang diakhiri dengan beberapa rekomendasi dan kesimpulan. Sebagai kesimpulan, peneliti memberikan pemikiran dan analisisnya atas temuan penelitian. Setelah menguraikan hasil pembahasan model *Think Talk Write* (TTW) tentang cara belajar menganalisis bahasa dan struktur teks eksplanasi, penulis akan menawarkan rekomendasi bagi para pendidik dan penulis tentang cara menerapkan model tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, diharapkan penulis dapat menyusun skripsi dengan baik dan benar, sesuai dengan tujuan dan manfaat dibuatnya sistematika skripsi ini. Dengan menghasilkan penulisan skripsi yang baik maka dapat meningkatkan kualitas peneliti dan penelitian yang sedang dilakukan maupun yang akan datang.